

**KEPRIBADIAN SKIZOID YANG DIALAMI TOKOH  
UTAMA DALAM NOVEL *JESHII NO SEBONE*  
KARYA YAMADA EIMI**

Skripsi ini diajukan sebagai  
persyaratan untuk mencapai gelar  
Sarjana Sastra

oleh  
**ADE FITRIA MANSUR**  
**NIM.04110118**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA  
2008**

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEPRIBADIAN SKIZOID YANG DIALAMI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*JESHII NO SEBONE* KARYA YAMADA EIMI**

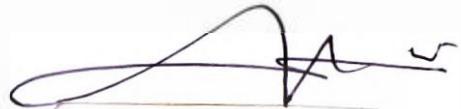
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 Agustus 2008 di hadapan Panitia  
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing



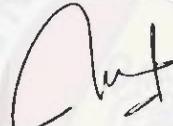
(Oke Diah Arini, SS.)

Ketua Panitia



(Syamsul Bahri, SS.)

Pembaca/Penguji



(Metty Suwandany, SS.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS.)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Albertine S. Minderop, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEPRIBADIAN SKIZOID YANG DIALAMI TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL *JESHII NO SEBONE* KARYA YAMADA EIMI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Oke Diah Arini, SS., dari tanggal 11 maret 2008 sampai dengan tanggal 24 juli 2008 dan bukan merupakan saduran atau jiplakan karya orang lain. Saya bertanggung jawab penuh pada seluruh isi penelitian ini.

Ade Fitria Mansur



Skripsi sarjana:

“Kepribadian Skizoid yang Dialami Tokoh Utama dalam  
Novel *Jeshii No Sebone* Karya Yamada Eimi”

Ade Fitria Mansur

04110118

Jurusan Sastra Jepang

Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

**Abstrak**

Novel *Jeshii No Sebone* ini menceritakan tentang pengakuan Koko atas profesionalisme cintanya terhadap seorang pemabuk bernama Rick yang telah bercerai dengan istrinya. Permasalahan yang diambil dari novel ini adalah kepribadian skizoid dari tokoh utama, yaitu Jeshii. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi yang menitik beratkan pada model behavioristik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara ketidakharmonisan orangtua dengan kepribadian skizoid yang dialami Jeshii beserta penyebab timbulnya kepribadian skizoid pada Jeshii. Amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui novel *Jeshii No Sebone* adalah agar sebagai orangtua memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

小説「ジエミーの背骨」は恋愛のフロアエッセイナルを自認するココで、彼女は愛したのには飲んでは暮れてアル中直前の男、リックについて話した。この小説からとられた問題は主演男優にスキップ人格がある。この研究の中に心理学方法を使って、ペハヴルサチクモデル重点に置く。この研究の目的はある両親の調和カミとれいこととジエスキップ人格の「胃」の関係とジエミーにスキップ人格の原因を探る。小説家が伝えたいメッセージは、両親が子供達により模範を上げてほらかいことだ。

## 要旨

ダルマワルサダ大学

文学部

日本語学科

04110118

フロアエッセイナル

スキップ人格』

『山田詠美の「ジエミーの背骨」で主演男優が実感した

卒業論文:

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KEPRIBADIAN SKIZOID YANG DIALAMI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *JESHII NO SEBONE* KARYA YAMADA EIMI”** ini dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dan bantuan materiil dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Oke Diah Arini, SS., selaku pembimbing skripsi atas waktu, perhatian dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS., selaku dosen pembaca skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
3. Bapak Samsul Bahri, SS., selaku Ketua Sidang dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu DR. Hj. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan bimbingan selama proses belajar mengajar.

6. Seluruh staf karyawan Universitas Darma Persada.
7. Ayah tersayang dan Bunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan doa, juga atas kesediaannya mendengarkan keluh kesahku, adik-adik kembarku yang perkasa "Idut & Inut" terima kasih telah menjaga dan melindungku, adik-adik angkatku "Bruno & Franky" yang menyebalkan tapi selalu bikin ketawa dan gemes, Alm. Mbah Kakung\_Mbah Uti, Papoh-papoh, Bupoh-bupoh, Paklek-paklek, Bulek-bulek, sepupu-sepupu, Bapak-Ibu semarang, Uwak, Opa, Oma, Opung, Tulang, Om, Tante yang selalu memberikan dorongan dan doa.
8. Teman-temanku yang super baik "Sinta dan Meika" yang bersedia memberi pinjaman buku, "Wieny dan Esty" yang bersedia memberikan info-info yang mendukung penulisan skripsi ini, Rae sehat yang selalu memberi semangat (aku iri sama bodymu yang buledh), Rian sampai (teman bimbingan dan mangkir di perpustakaan), semua teman-teman kelas-F dan anak kesus, Bronisku "Ediey" Bejo (teman taruhan Motor GP-ku) yang selalu memberi semangat, perhatian, tumpangan dan asupan makanan gratis plus penyegaran otak (ayo kita wisuda bareng Jo!) dan yang paling penting untuk sahabat-sahabat tercintaku yang telah memberikan persahabatan yang indah Mitri, Wulan, Vita, Desi, Dinda (akhirnya perjuangan kita ngutek-ngutek kanjī gak sia-sia l h ô ^)
9. Special thanks saya ucapkan kepada teman-temanku sesama penghuni "Daelami's Mention", sesepuh sekaligus kakakku tersayang "Tante k'yuni Girang" yang selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya, tanpa T'G

aku gak akan punya semangat dan percaya diri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini; kak Cunnya Lempengwati Kiwiel Kembali (k'rina) yang selalu bersedia menyuplai roti dan susu untuk sarapan saya, juga atas perhatiannya yang penuh kejutekan dan kata-kata yang menyayat telah memberi kontribusi positif berupa semangat untukku; k'Eva Ebonk yang selalu mengirim obat tradisional untuk menambal lubang di lambungku; k'Kiwi dan k'lka yang telah mengajarkan "feminine adult education" dan minjemin dvd film-film sebagai hiburan kami di Mantion; Mamak "Lia Mozes" (teman sesama penyandang penyakit lambung kronisku) yang selalu bersedia bikin hot tea, ngerik plus mijitin aku, semoga Mamak cepet kawin; Peter Van "Fitri" Houten Rimba (teman sesama doyan makan) yang selalu menyumbangkan tenangnya untuk menyiapkan makanan 24jam dan mengantarku dari kosan ke warnet, apotik, dan juga warung makan tentunya; Cleopatra "lka" Bonet yang selalu mengingatkan jam makanku; mba Pinah yang selalu over-time beres-beres Mention; my silly nasty augly bitchy cousin "mas Idang" yang selalu memberikan hiburan konyol dan bodoh buat aku; mas "ndul" oyis, thanx for everything ya have dun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat memberikan setetes manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Maret 2008  
Penulis

(Ade Fitria M)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>		<b>i</b>
<b>LEMBARPERNYATAAN</b>		<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>		<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>		<b>ix</b>
<b>BABI</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	1.1 LATAR BELAKANG	1
	1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	4
	1.3 PEMBATASAN MASALAH	5
	1.4 PERUMUSAN MASALAH	5
	1.5 TUJUAN PENELITIAN	6
	1.6 LANDASAN TEORI	6
	1.7 METODE PENELITIAN	9
	1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	10
<b>BABII</b>	<b>ANALISIS NOVEL <i>JESHII NO SEBONE</i> DENGAN PENDEKATAN</b>	
	<b>INTRINSIK</b>	<b>12</b>
	2.1 Tokoh dan Penokohan	12
	2.1.1 Pengertian Tokoh dan Penokohan	12
	2.1.2 Tokoh-tokoh dalam Novel Jeshii No Sebone	13
	2.1.2.1 Tokoh Utama	13
	2.1.2.2 Tokoh Tambahan	15
	2.1.3 Hubungan Antar Tokoh	19
	2.1.3.1 Tokoh Jeshii dan Rick	19
	2.1.3.2 Tokoh Rick dan Koko	20
	2.1.3.3 Tokoh Rick dan Ibu	21
	2.2 Alur	22
	2.3 Latar	27
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS NOVEL <i>JESHII NO SEBONE</i> DENGAN PENDEKATAN</b>	
	<b>EKSTRINSIK</b>	<b>33</b>
	3.1 De finis Kepribadian	34

3.2	Kepribadian Skizoid	35
3.3	Kepribadian Skizoid yang Dialami Tokoh Jeshii	38
<b>BABIV</b>	<b>ANALISIS KEPERIBADIAN SKIZOID YANG DIALAMI TOKOH UTAMA</b>	<b>43</b>
4.1	Sebab-sebab Perilaku Abnormal (Skizoid)	44
4.2	Ketidak harmonisan Rumah Tangga	51
<b>BABV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

Sinopsis

Riwayat Hidup Pengarang



# **BABI PENDAHULUAN**

## **1.1 LATARBELAKANG**

Dewasa ini sering kita melihat dan mendengar pemberitaan di berbagai media masa mengenai maraknya perceraian dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan rakyat biasa, artis sampai pejabat. Maraknya pemberitaan tersebut menggambarkan bahwa nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat kita mengalami pergeseran norma. Dahulu perkawinan dianggap sebagai suatu hal yang sakral, sehingga perceraian merupakan persoalan yang besar. Setelah proses sekularisasi memasuki hidup perkawinan, perkawinan hanya dianggap suatu ikatan kontrak dan persoalan perceraian dianggap hal biasa.

Keluarga merupakan suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial dimana di dalam keluarga tersebut, setiap anggotanya dapat belajar untuk saling menghargai, saling menghormati dan berinteraksi satu sama lain. Setiap anggota keluarga harus dapat menjalankan tugas dan perannya masing-masing sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi anggotanya. Sedangkan keluarga yang anggotanya tidak dapat menjalankan tugas dan perannya masing-masing seperti yang terjadi pada keluarga yang mengalami perpisahan atau

perceraian, anak merupakan pihak yang paling dirugikan seperti yang diungkapkan Wittels yang menyatakan bahwa di dalam setiap perceraian selalu anak yang menjadi korban “*the children are the losers*”<sup>1</sup>. Hal ini seperti yang dialami tokoh Jeshii dalam novel *Jeshii no Sebone* yang ditulis oleh Yamada Eimi.

Yamada Eimi adalah seorang novelis kontemporer Jepang yang kontroversial. Ia lahir di Tokyo pada tanggal 8 Februari 1959. Ia terkenal dengan novel-novelnya yang mengangkat masalah seksual, rasisme, dan perkawinan antar suku-bangsa. Alasan Yamada Eimi mengangkat masalah tersebut adalah karena sejak kecil ia terbiasa hidup berpindah-pindah sesuai tuntutan pekerjaan ayahnya. Dan karena kebiasaan berpindah-pindah inilah, ia harus menghadapi berbagai masalah perceraian dan kekerasan.

Berdasarkan wawancaranya dengan majalah Jepang Bungei, selama duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, ia dipengaruhi oleh musik *Soul* Afrika-Amerika dan mulai membaca beberapa novel, baik yang ditulis oleh orang kulit hitam maupun novel yang menceritakan tentang orang kulit hitam. Dia pernah mendapat pekerjaan di distrik Roppongi yang notabeneanya banyak didatangi oleh orang asing.

Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Meiji dan mengambil jurusan Sastra, tetapi dia dikeluarkan sebelum lulus. Setelah sempat menulis komik untuk beberapa waktu, ia

---

<sup>1</sup> Drs. Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*,(Jakarta:Erlangga,1983),h. 101

mulai menulis novel pada tahun 1980. Meskipun karya-karyanya pernah menerima penghargaan dari Jun Eto, seorang kritikus sastra Jepang, ia baru dikenal oleh masyarakat Jepang pada tahun 1985 setelah karyanya yang berjudul *Bedtime Eyes* berhasil memenangkan *Penghargaan Bungei*. Dalam karya *Bedtime Eyes* ini, Yamada menggambarkan pengalamannya dengan orang kulit hitam dan juga kebudayannya yang ia gabungkan dengan kebudayaan tradisional Jepang.

Yumi Gunji dan Marc Jardine menerjemahkan tiga novel Yamada Eimi dalam bahasa Inggris dan dipublikasikan dalam single yang berjudul *Bedtime Eyes* pada bulan Mei tahun 2006. Ketiga novel tersebut adalah *Bedtime Eyes*, *Jeshii no Sebone*, dan *Yubi no Tawamure*.

Dalam novel *Jeshii no Sebone* ini, Eimi menceritakan tentang pengalaman Koko, seorang wanita yang berusaha menyesuaikan gaya hidupnya dengan Jeshii yang tidak lain adalah anak dari kekasihnya. Di dalamnya digambarkan bagaimana tokoh Koko berusaha mendapatkan restu dari Jeshii untuk dapat menjalin hubungan dengan ayahnya. Tokoh Jeshii digambarkan dengan seorang anak laki-laki berusia sebelas tahun yang hidup dalam keluarga yang kedua orangtuanya bercerai.

Semasa kecilnya, Jeshii tidak pernah merasakan kasih sayang dari seorang ibu. Jeshii kecil tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis. Kedua orangtuanya memberikan contoh perilaku yang berpengaruh buruk pada perkembangan kepribadiannya, sehingga Jeshii mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Hal ini terlihat ketika

ayah Jeshii mengajak teman wanitanya tinggal bersama. Setiap hari, Jeshii menunjukkan rasa tidak sukanya dan bertingkah menjengkelkan sehingga membuat teman wanita ayahnya merasa jengkel. Jeshii merasa dengan kehadiran teman wanita ayahnya itu, ia akan kehilangan perhatian dan kasih sayang dari ayahnya.

Penulis menjadikan novel ini sebagai bahan penelitian dengan alasan yang sederhana, yaitu menarik, karena dalam novel ini digambarkan bagaimana kepribadian yang terbentuk dalam diri seorang anak dari perilaku kedua orang tuanya yang tidak pernah hidup rukun. Sebuah cerita yang menarik, yang dapat memberikan masukan bagi pembacanya, terutama bagi orang tua yang merupakan tauladan bagi anak-anaknya agar memberikan pengaruh, contoh, dan panutan yang baik bagi anak-anaknya.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah perilaku buruk yang dimiliki orangtua dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak?
2. Apakah ketidakharmonisan orangtua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak?
3. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak?
4. Apakah yang dimaksud gangguan kepribadian skizoid?

5. Apakah ciri-ciri gangguan kepribadian skizoid?

### 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini penulisan memilih novel *Jeshii no Sebone* karya Yamada Eimi sebagai objek penelitian. Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu dan tenaga, serta untuk menjaga keutuhan penyusunan ini perlu kiranya penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis akan menitik beratkan penelitian ini pada masalah psikologi, yaitu kepribadian skizoid yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Jeshii no Sebone* yang dipengaruhi oleh ketidakharmonisan rumah tangga kedua orangtuanya ditinjau dari segi psikologi.

### 1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara ketidakharmonisan orangtua dengan perkembangan kepribadian Tokoh Utama?
2. Apakah penyebab timbulnya kepribadian skizoid pada Tokoh Utama?
3. Apa amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui novel *Jeshii no Sebone*?

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya hubungan antara ketidakharmonisan orangtua dengan perkembangan kepribadian Tokoh Utama.
2. Mengetahui penyebab timbulnya kepribadian skizoid pada Tokoh Utama.
3. Mengetahui amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui novel *Jeshii no Sebone*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para orangtua dalam membangun dan mempertahankan rumah tangganya serta dalam mendidik dan menanamkan moral yang baik bagi anak-anaknya. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak negatif dari ketidakharmonisan rumah tangga bagi perkembangan kepribadian anak sehingga bagi para orangtua dapat berpikir lebih matang sebelum mereka memutuskan bercerai.

## 1.6 LANDASAN TEORI

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Burhan Nurgiyantoro mendefinisikan unsur intrinsik sebagai unsur-unsur yang secara langsung turut membangun sebuah cerita. Kepaduan antara berbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel dapat terwujud. Pendekatan intrinsik berarti pendekatan yang meneliti unsur-unsur secara langsung yang membangun karya sastra itu,

atau pendekatan yang mengkhususkan diri pada unsur-unsur karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh, penokohan, alur, tema dan latar.

Setiap karya sastra naratif memiliki tokoh. Tokoh merupakan komponen penting dalam karya sastra, karena tidak mungkin ada suatu karya sastra tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk cerita.

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, dapat dibedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan, yaitu tokoh-tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek<sup>2</sup>.

Kekompleksan tokoh dalam suatu cerita dapat membuat suatu karya sastra mirip dengan kehidupan yang sebenarnya. Untuk membuat tokoh-tokoh tersebut dapat meyakinkan pembaca, maka pengarang harus melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang luas tentang watak dan tabiat manusia yang akan digunakan pengarang dalam ceritanya.

Alasan pengarang untuk menyajikan sebuah cerita adalah ingin mengemukakan suatu gagasan. Menurut Panuti Sudjiman, gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra itu disebut tema<sup>3</sup>.

Untuk menemukan tema, terlebih dahulu harus menemukan kejelasan

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.176

<sup>3</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1988), h.50

tentang tokoh dan penokohan, situasi dan alur cerita. Setelah itu harus menemukan motivasi tokoh, problema tokoh, dan keputusan yang diambilnya.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, karena alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu dengan yang lainnya, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu. Robert Stanton dalam bukunya "*An Introduction to Fiction*" menjelaskan bahwa alur atau *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain<sup>4</sup>. Alur merupakan tulang punggung cerita yang menuntun kita memaknai seluruh cerita dengan segala sebab-akibat di dalamnya.

Latar atau *setting* disebut juga landas tumpu yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175)<sup>5</sup>. Unsur latar dibedakan dalam tiga unsur pokok<sup>6</sup>, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah latar yang menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, sedangkan latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa dan biasanya dihubungkan dengan waktu

---

<sup>4</sup> Robert Stanton, *An Introduction to Fiction*, (New York, 1965), h.14

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.216

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm:227-237

faktual, dan latar sosial adalah latar yang menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang meneliti unsur-unsur yang tersirat dari karya sastra tersebut yang meliputi unsur historis, moral, psikologis dan lain-lain. Pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan untuk membahas novel dalam penulisan ini adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada perilaku dan kepribadian baik para tokoh maupun pengarangnya secara individual<sup>7</sup>. Teori psikologi yang digunakan adalah model behavioristik yang menekankan bahwa penyebab gangguan perilaku adalah proses belajar yang salah (*faulty learning*)<sup>8</sup>. Menurut Supratiknya, gangguan kepribadian skizoid adalah gangguan kepribadian yang ganjil atau eksentrik yang memiliki ciri atau pola melepaskan diri dari hubungan sosial dan ekspresi emosi yang terbatas<sup>9</sup>.

## 1.7 METODE PENELITIAN

Metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Kita harus memilih metode yang sesuai dengan obyek studi supaya kita tidak mengalami langkah kerja yang salah.

---

<sup>7</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Kritik Sastra*, (Jakarta, 2001), h.23

<sup>8</sup> Dr. A. Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.18

<sup>9</sup> Ibid.hal.55

Pada dasarnya obyek penelitian ini berupa karangan atau tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel. Dengan melihat dan menyesuaikan diri dengan masalah yang hadir dalam novel *Jeshii no Sebone*, maka metode yang akan digunakan adalah teknik penelitian deskriptif dengan riset kepustakaan.

Dalam usaha untuk mendapatkan bahan penulisan dalam penyusunan skripsi ini, penulis memusatkan perhatian pada metode kepustakaan, yaitu dengan meneliti buku-buku terkait yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Fondation, dan Perpustakaan Nasional.

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari satu sub bab atau lebih. Isi keseluruhan bab ini saling terkait dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari penulisan tema ini, yaitu tentang kepribadian skizoid yang dialami Tokoh Utama dalam novel *Jeshii no Sebone* karya Yamada Eimi.

BAB I merupakan bab yang mengantarkan pembaca pada pokok permasalahan. Mengutarakan tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II akan membahas mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel *Jeshii no Sebone* karya Yamada Eimi.

BAB III merupakan analisis novel *Jeshii no Sebone* karya Yamada Eimi dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik.

BAB IV merupakan analisis terhadap tema tentang kepribadian skizoid yang dialami tokoh utama.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini.

